

The Relationship of The Facility and Students Satisfaction at Oral Nursing Care Clinic in Dental Nursing Department

Hubungan Fasilitas dan Kepuasan Mahasiswa di Klinik Perawatan Mulut di Departemen Perawatan Gigi

Etty Yuniarly^{1a*}, Christina Ismanati², Wiworo Haryani³

^{1,3} Department of Dental Health Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Yogyakarta

^a yuniarly80@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Keywords:

Facilities
Satisfaction
Oral nursing nursing care clinic
Dental Nursing

Kata Kunci:

Fasilitas
Kepuasan
Klinik Perawatan Gigi
Perawatan Gigi

ABSTRACT / ABSTRAK

Laboratory or clinic is a facility for students to practice the skills required in practical situation. The completeness of existing facilities and infrastructure in the laboratory or clinic can support quality improvement in practice the concept that has been overrun by students to enhance their learning achievements. Learners will be able to maximize the use of laboratory if facilities are complete and meet the learning needs. That was research used analytic observational approach cross sectional (cut the latitude) designed by doing observations at the same time. This research was carried out in the oral nursing care clinic in Dental Nursing Department. Total samples were 73 students semester IV, which was taken with the total sampling method. Data collection used questionnaire. Data analysis techniques used correlation analysis Kendall Tau test. The results of analysis with Kendall Tau test by used a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$) obtained results p -value = 0.00 and coefficient correlations (means) and 0.54 0.52 (infrastructure), the better or complete facilities and infrastructure, the more satisfied students in practice in clinic. Conclusion: There was a relationship facilities (infrastructure) and satisfaction of students at oral nursing nursing care clinic in Dental Nursing Department

Laboratorium atau klinik merupakan suatu fasilitas tempat mahasiswa untuk berlatih keterampilan yang diperlukan dalam situasi latihan/praktikum. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di laboratorium atau klinik dapat mendukung dalam mempraktekkan konsep yang telah dikuasai oleh mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan dapat memanfaatkan laboratorium semaksimal mungkin jika fasilitas yang dimiliki laboratorium tersebut lengkap dan memenuhi kebutuhan belajar. Penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) merupakan rancangan dengan melakukan pengamatan pada saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Jumlah sampel sebesar 73 mahasiswa semester IV yang diambil dengan metode *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis *uji korelasi Kendall-Tau*. Hasil analisis uji *Kendall-Tau* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil p -value = 0,00 dan koefisiensi korelasi 0,54 (sarana) dan 0,52 (prasarana), semakin baik atau lengkap sarana dan prasarana, semakin puas mahasiswa dalam melakukan praktik di klinik.

***Corresponding Author:**

Etty Yuniarly,
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jln. Kyai Mojo No. 56, Pingit, Yogyakarta, Indonesia.
Email: yuniarly80@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kepuasan adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan seseorang dalam memandang pekerjaannya. Kepuasan mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini nampak dalam sikap positif/ negatif terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya.¹ Faktor yang mempengaruhi kepuasan dapat ditinjau dari dalam diri maupun faktor pendorong dari luar. Kepuasan seorang tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah fasilitas.² Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung) perlengkapan dan peralatan. Yang termasuk fasilitas dapat berupa peralatan, benda-benda, perlengkapan, ruang tempat kerja.³

Laboratorium/ klinik menurut adalah suatu fasilitas tempat peserta didik/ mahasiswa dapat berlatih keterampilan yang diperlukan dalam situasi latihan. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di laboratorium dapat mendukung dalam mempraktekkan konsep yang telah dikuasai oleh mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan dapat memanfaatkan laboratorium semaksimal mungkin jika fasilitas yang dimiliki laboratorium tersebut lengkap dan memenuhi kebutuhan belajar. Laboratorium merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar apabila mempunyai fasilitas alat praktik yang lengkap.⁴

Jurusan Keperawatan gigi merupakan institusi pendidikan yang mencetak tenaga kesehatan yang profesional. Lulusan pendidikan harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Untuk mempersiapkan tenaga kesehatan tersebut dibutuhkan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan praktikum. Kegiatan pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut yang ada di klinik Jurusan Keperawatan Gigi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan mahasiswa di bidang pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut.

Fasilitas yang terdapat di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut Jurusan Keperawatan Gigi adalah sebagai penunjang proses pembelajaran yang memiliki peran sangat penting karena menjadi kebutuhan dasar mahasiswa. Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran seperti gedung, ruang klinik, meja kursi, serta alat dan media promosi. Alat yang mendukung pekerjaan di klinik seperti dental chair dan dental unit, alat scaler, light cure, low/high speed, alat sterilisator dan instalasi pembuangan limbah, bahan perawatan gigi serta beraneka ragam alat lainnya. Fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di klinik, seperti tempat parkir, toilet, ruang tunggu, perpustakaan, loker room, instalasi alat/ bahan dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh umpan balik khususnya dalam kegiatan praktik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut di klinik. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penentuan program dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pendukung lainnya demi meningkatkan penyelenggaraan fasilitas di masa mendatang.

Sebagai rumusan masalah “Apakah ada hubungan fasilitas dengan kepuasan mahasiswa di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut Jurusan Keperawatan Gigi”. Tujuan Penelitian: Diketuainya hubungan fasilitas dengan kepuasan mahasiswa di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut, diketuainya fasilitas klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut, diketuainya tingkat kepuasan mahasiswa. Manfaat Penelitian: Memberikan data atau

informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut di klinik, menambah wawasan bagi peneliti dalam melatih diri berfikir secara ilmiah pada bidang sumber daya manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan kepuasan mahasiswa di klinik, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut dan dapat menciptakan serangkaian kebijakan yang mampu meningkatkan kepuasan bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi.

2. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu merupakan rancangan dengan melakukan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu).⁴ Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester IV sejumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*, semua populasi dijadikan sampel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang fasilitas (sarana dan prasarana) dan kepuasan mahasiswa di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut. Teknik analisis data menggunakan analisis *uji Kendall-Tau*.

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n=73)	%
Perempuan	66	90,4
Laki-laki	7	9,6
Total	73	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan fasilitas (sarana)

Sarana	Frekuensi (n=73)	%
Baik	32	43,8
Kurang Baik	41	56,2
Total	73	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan fasilitas (prasarana)

Prasarana	Frekuensi (n=73)	%
Baik	34	46,6
Kurang Baik	39	53,4
Total	73	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepuasan

Kepuasan	Frekuensi (n=73)	%
Puas	31	42,5
Kurang Puas	42	57,5
Total	73	100

Tabel 5. Tabulasi silang fasilitas (sarana) dengan kepuasan responden

Kepuasan \ Sarana	Puas		Kurang Puas		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	27	37	5	6,8	32	43,8
Kurang Baik	4	5,5	37	50,7	41	56,2
Total	31	42,5	44	57,5	73	100

Tabel 6. Tabulasi silang fasilitas (prasarana) dengan kepuasan responden

Kepuasan Kerja \ Prasarana	Puas		Kurang Puas		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	26	35,6	8	11	34	46,6
Kurang Baik	5	6,8	34	46,6	39	53,4
Total	31	42,4	42	57,6	73	100

Tabel 7. Hasil analisis uji *Kendal-Tau*

Variabel	Asymp. Sig(p)	Koef.korelasi	A
Sarana	0,00	0,54	0,05
Prasarana	0,00	0,52	0,05

Tabel 7. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis statistik dengan uji *Kendall-Tau* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,00$, karena $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara fasilitas baik sarana maupun prasarana dengan kepuasan mahasiswa. Sedangkan hasil koefisiensi korelasi sebesar 0,54 (sarana) dan 0,52 (prasarana) menunjukkan kekuatan hubungan antara sarana dan prasarana dengan kepuasan mempunyai korelasi yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang dijelaskan pada tabel 1, didapatkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Banyaknya jumlah responden perempuan merupakan gambaran dari populasi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi. Minat dan keinginan untuk memilih program studi Keperawatan Gigi lebih banyak dimiliki oleh perempuan dibandingkan oleh laki-laki.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa penilaian responden terhadap sarana klinik sebagian besar responden menilai kurang baik yaitu sebanyak 41 responden (56,2 %). Sarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang praktikum mahasiswa, adanya beberapa alat yang ada di klinik dalam kondisi rusak dan tidak berfungsi dengan baik dapat mengurangi kenyamanan mahasiswa dalam praktik pada pasien. Hal ini dikarenakan sarana merupakan segala sesuatu yang menunjang dan memberikan pengaruh secara langsung pada aktivitas praktik mahasiswa. Sarana

merupakan alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan praktikum, dan juga berfungsi sosial dalam rangka kepentingan mahasiswa yang berhubungan dengan tempat praktik. Fungsi sarana pelayanan di klinik antara lain: mempercepat proses pelaksanaan praktikum sehingga dapat menghemat waktu, meningkatkan produktivitas baik barang maupun jasa, kualitas pelayanan yang sangat terjamin, lebih mudah atau sederhana dalam gerak para mahasiswa, menimbulkan rasa kenyamanan dan perasaan puas terhadap pekerjaannya sehingga dapat mengurangi sifat emosional mahasiswa. Peranan sarana pelayanan sangat penting disamping juga peranan unsur manusia/ mahasiswanya sendiri.⁵

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa penilaian terhadap prasarana klinik sebagian besar responden menilai kurang baik yaitu sebanyak 39 responden (53,4 %). Prasarana sebagai alat penunjang juga akan mempengaruhi suasana praktikum mahasiswa, prasarana yang ada di jurusan keperawatan gigi masih belum memenuhi kebutuhan mahasiswa sehingga mempengaruhi praktikum mahasiswa. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan dalam hal ini praktikum klinik. Prasarana pendidikan juga merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.⁶

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa di klinik sebagian besar responden merasa kurang puas yaitu sebanyak 42 responden (57,5 %), hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi masih belum sesuai standar yang diharapkan. Kepuasan merupakan kondisi sejauh mana individu merasakan secara positif atau negatif berbagai macam faktor atau dimensi dari tugas-tugas dalam pekerjaan/ praktikum. Kepuasan dalam praktikum adalah kepuasan yang dinikmati dalam praktik dengan memperoleh pujian hasil praktik, penempatan, perlakuan, peralatan dan suasana praktikum yang baik. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja/praktik, kedisiplinan dan prestasi. Kepuasan kerja/praktik dinikmati dalam pekerjaan/praktikum, luar pekerjaan/praktikum dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan/praktikum.⁷

Tabel 5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai fasilitas (sarana) kurang baik dengan tingkat kepuasan merasa kurang puas sebanyak 37 responden (50,7 %). Sarana merupakan peralatan/ perlengkapan yang menunjang proses praktikum di klinik. Apabila sarana baik maka mahasiswa dalam melakukan praktikum akan merasa puas, begitupun sebaliknya apabila sarana kurang baik maka mahasiswa akan merasa tidak puas.

Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai fasilitas (prasarana) kurang baik dengan tingkat kepuasan merasa kurang puas sebanyak 34 responden (46,6 %). Prasarana yang ada di jurusan keperawatan gigi belum memenuhi kebutuhan mahasiswa, ada beberapa alat seperti loker yang kurang berfungsi dengan baik, kursi pasien yang masih kurang sehingga mengurangi kepuasan mahasiswa pada saat praktikum. Prasarana adalah segala sesuatu secara etimologis disebut alat yang secara tidak langsung dapat dipakai dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak memberikan pengaruh secara langsung dalam aktivitas kerja praktek mahasiswa, tetapi dapat mempengaruhi kepuasan pasien maupun mahasiswa.⁸

Berdasarkan tabel 7. hasil analisis uji *Kendall-tau* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dengan kepuasan mahasiswa dengan nilai *p-value*= 0,00. Hubungan signifikan yang diperoleh disebabkan karena sarana merupakan peralatan atau segala sesuatu yang berkaitan secara langsung terhadap proses kerja sehingga peningkatan kualitas sarana dapat meningkatkan kepuasan dalam praktikum. Begitu juga antara prasarana dengan kepuasan kerja mahasiswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value*= 0,00. Meskipun prasarana

bukan merupakan fasilitas yang memberikan pengaruh secara langsung pada proses praktikum, namun prasarana sebagai penunjang bagi sarana dalam melakukan proses praktikum. Hal ini juga menyebabkan prasarana memberikan hubungan yang signifikan bagi kepuasan kerja mahasiswa. Sedangkan hasil koefisiensi korelasi sebesar 0,54 dan 0,52 menunjukkan kekuatan hubungan antara sarana dan prasarana dengan kepuasan mempunyai korelasi yang kuat. Semakin baik atau lengkap sarana dan prasarana klinik, semakin puas mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktik. Apabila kondisi sarana dan prasarana bagus maka tidak akan ada masalah dengan kepuasan dalam praktikum, sebaliknya jika kondisi yang ada buruk ataupun kurang baik maka akan buruk juga dampaknya terhadap kepuasan dalam praktikum.⁹

7. SIMPULAN

Penilaian mahasiswa terhadap sarana di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dalam kategori kurang baik sebanyak 56,2%. Penilaian mahasiswa terhadap prasarana di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut dalam kategori kurang baik sebanyak 53,4 %. Kepuasan mahasiswa di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut dalam kategori kurang puas sebanyak 57,5 %. Terdapat hubungan antara fasilitas (sarana dan prasarana) dengan kepuasan mahasiswa di klinik pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut Jurusan Keperawatan Gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handoko, H.T. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
2. Kindangen E. R. 2010. Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Pegawai di Puskesmas Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Manado : Fakultas Kesehatan Masyarakat Sam Ratulangi Manado
3. Lupiyoadi R. dan Hamdani A. 2008. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Samemba Empat, Jakarta
4. Maulidta, Dyah R.P., Henny P. 2017. Pengaruh Mutu Pembelajaran Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Praktikum Mahasiswa Semester II Keperawatan Widya Husada Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. Semarang
5. Munir H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Ed. Ke-1, Cet.7, Bumiaksara, Jakarta
6. Prayitna A. 2014. Pengaruh Fasilitas terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Program Profesi di RSGMP Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasarawati Denpasar. *Skripsi*. Universitas Mahasarawati Denpasar
7. Hasibuan M. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
8. Sanjaya W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta
9. Anoraga P. 2009. *Manajemen Bisnis*. Semarang: PT Rineka Cipta